

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan sarana informasi yang memungkinkan pihak-pihak di luar manajemen perusahaan untuk mengetahui kondisi suatu perusahaan. Menurut Standar Akuntansi Keuangan No. 1 tahun 2015, tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Pada saat perusahaan menerbitkan laporan keuangan, sesungguhnya perusahaan tersebut ingin menggambarkan kondisinya dalam keadaan yang terbaik. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya kecurangan pada laporan keuangan yang akan menyesatkan investor dan pengguna laporan keuangan lainnya. Ketika terdapat salah saji material dalam laporan keuangan, maka informasi tersebut menjadi tidak valid untuk dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan, karena analisis yang dilakukan tidak berdasarkan informasi sebenarnya. Meningkatnya berbagai kasus skandal akuntansi di dunia menyebabkan berbagai pihak berspekulasi bahwa manajemen telah melakukan kecurangan pada laporan keuangan (Skousen *et al.*, 2009).

Kecurangan (*fraud*) merupakan tindakan yang dilakukan secara disengaja dan itu dilakukan untuk tujuan pribadi atau orang lain, dimana tindakan tersebut menyebabkan kerugian bagi pihak tertentu atau institusi tertentu. Kecurangan ini merupakan suatu tindakan yang sudah berada diluar koridor prinsip akuntansi yang berlaku umum. Kecurangan mencakup tindakan ilegal yang sengaja dilakukan, lalu disembunyikan, dan memperoleh manfaat dengan melakukan perubahan bentuk menjadi uang kas atau barang berharga lainnya. Tindakan ini

dilakukan baik secara internal maupun eksternal, secara sengaja, dan disembunyikan (Efitasari, 2013).

Berkaitan dengan pelaporan keuangan, kecurangan diartikan sebagai tindakan yang sengaja dilakukan yang mengakibatkan salah saji materiil dalam pelaporan keuangan (*Generally Accepted Auditing Standard – GAAS*, 2006). Salah saji yang terdapat dalam laporan keuangan yang curang merupakan salah saji yang disengaja untuk menipu pengguna laporan keuangan. Sumber dari salah saji ini meliputi manipulasi atau pemalsuan catatan akuntansi, salah saji atau penghilangan yang disengaja dari laporan keuangan, dan atau kesalahan penerapan prinsip akuntansi.

Kecurangan pelaporan keuangan merupakan penyajian dan pengungkapan secara sengaja yang dilakukan oleh pihak manajemen dengan tujuan untuk mencurangi para pemakai laporan keuangan. Meningkatnya kecurangan pelaporan keuangan di perusahaan-perusahaan publik, telah meningkatkan pula kekhawatiran para pemakai laporan keuangan seperti auditor, investor, kreditor dan pengguna lainnya.

Kasus kecurangan laporan keuangan yang terjadi pada tingkat perusahaan telah banyak terjadi. Beberapa diantaranya yaitu kasus kecurangan akuntansi yang melibatkan banyak perusahaan besar seperti Enron Corporation, WorldCom, Xerox, Tyco, dan Qwest. Enron Corporation melakukan kecurangan dengan mendongkrak laba dan menyembunyikan utang lebih dari \$1 miliar dengan menggunakan perusahaan diluar pembukuan, memanipulasi pasar listrik dan energi di Texas dan California. Kasus ini telah menyebabkan kerugian kapitalisasi pasar sebesar \$70 miliar. Kasus kecurangan (*fraud*) yang terjadi telah banyak menyebabkan runtuhnya perusahaan-perusahaan internasional seperti World Com, Enron, dan Global Crossing karena insiden kecurangan pelaporan keuangan, telah mengikis kepercayaan terhadap pasar keuangan, informasi keuangan, dan juga profesi akuntansi seluruh dunia (Law, 2011).

Kasus kecurangan laporan keuangan di Indonesia terjadi pada PT. Sekawan Intipratama Tbk (SIAP), terkait dengan laporan keuangan bulanan SIAP pada

September 2015 yang penyajiannya tidak sama dengan penyajian laporan keuangan pada periode Juni 2015 terdapat catatan asset yang nilainya jauh berbeda. Bursa Efek Indonesia (BEI) meminta manajemen SIAP untuk merevisi dan memperbaiki laporan keuangan tersebut serta memberikan penjelasan terkait dengan perubahan penyajian laporan keuangan periode Juni 2015 dan September 2015.

Berdasarkan data penyajian laporan keuangan Juni 2015 SIAP yang disampaikan ke BEI, perseroan menyajikan laporan keuangan menggunakan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) tahun 2013. Dalam laporan tersebut, total aset perseroan Rp 4.973.895.848.000 atau sekitar Rp 4,9 triliun. Dari total aset tersebut, pos *Goodwill* yang di dalamnya terdapat hasil akuisisi dari entitas anak *RITS Venture Limited* tercatat sebesar Rp 4,79 triliun. Sedangkan dalam penyajian laporan keuangan September 2015, SIAP dengan tanpa memberikan informasi, mengubah penyajian laporan keuangan menggunakan PSAK 2009 sehingga total aset berubah drastis menjadi hanya Rp 307.935.822.000 atau sekitar Rp 307 miliar. Pos *Goodwill* pun berkurang menjadi hanya Rp 119 miliar. Terkait hal itu, BEI perlu mempertanyakan kejelasan atas laporan keuangan yang disajikan (<https://m.detik.com>).

Selain itu kasus kecurangan laporan keuangan di Indonesia juga terjadi pada beberapa perusahaan lainnya seperti pada Waskita Karya yang diduga melakukan rekayasa laporan keuangan yaitu ditemukannya pencatatan yang tidak sesuai, dimana terdapat kelebihan pencatatan laba bersih sejak 2004-2007 dengan total hampir Rp. 500 miliar (<https://kontan.co.id>).

Adanya penilaian kinerja pada suatu perusahaan mendorong pihak manajemen untuk menjalankan aktivitas operasional perusahaan secara maksimal, sehingga dapat memberikan informasi kepada para pemangku kepentingan bahwa perusahaan dalam kondisi yang sehat. Menurut *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No.1, informasi laba merupakan indikator untuk mengukur kinerja atas pertanggungjawaban manajemen dalam mencapai tujuan operasi yang

telah ditetapkan serta membantu pemilik untuk memperkirakan *earnings power* perusahaan dimasa yang akan datang. Oleh karena itu, manajer akan melakukan manajemen laba agar tujuan yang diharapkan tercapai.

Menurut Healy dan Wahlen's (1999) manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan pertimbangan dan struktur transaksi untuk mengubah laporan keuangan baik untuk menyesatkan interpretasi beberapa *stakeholder* tentang kinerja ekonomi perusahaan atau untuk mempengaruhi kontrak yang mengandalkan angka-angka akuntansi yang dilaporkan pada laporan keuangan. Karena itulah manajer perusahaan seringkali melakukan manajemen laba dengan berbagai cara guna merebut hati para investor.

Kecurangan laporan keuangan terjadi karena banyak faktor, salah satunya karena lemahnya *corporate governance* dalam perusahaan. Menurut Skousen *et al.*, (2009) Insiden kecurangan tertinggi yaitu pada perusahaan dengan sistem *corporate governance* perusahaan yang lemah. Kartikasari dan Setiawan (2008) juga menyatakan bahwa masih lemahnya *corporate governance* mengindikasikan kegagalan laporan keuangan mencapai tujuannya dalam memenuhi kebutuhan informasi para pengguna, dimana laporan keuangan gagal menyajikan fakta riil mengenai kondisi ekonomis perusahaan yang sesungguhnya.

Di era modernisasi ini, negara-negara di dunia perlu menerapkan suatu sistem yang harus dikelola dengan baik, yang sering disebut pula dengan *Good Corporate Governance*. Dengan adanya sistem tata kelola perusahaan yang baik, maka suatu negara diharapkan dapat mengatasi krisis keuangan maupun non keuangan yang akan terjadi.

Kecenderungan melakukan tindakan *fraud* lebih besar terjadi pada perusahaan dengan latar belakang yang didominasi oleh pihak dalam (*insider*) dan berkemungkinan besar tidak memiliki komite audit (Skousen *et al.*, 2009). Komite audit merupakan bagian dari pengawas dalam perusahaan. Komite audit bertugas membantu dewan komisaris dalam menjalankan fungsinya sebagai pengawas, memberi pendapat independen dan profesional mengenai laporan yang

disampaikan oleh direksi kepada dewan komisaris serta mengidentifikasi hal-hal yang membutuhkan perhatian dewan komisaris (Effendi, 2009).

Berdasarkan penelitian Wicaksono (2015) yang berjudul “Mekanisme *Corporate Governance* Dan Kemungkinan Kecurangan Dalam Pelaporan Keuangan” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit dan efektivitas audit internal berpengaruh negatif secara signifikan terhadap kemungkinan kecurangan dalam pelaporan keuangan, sedangkan ukuran dewan komisaris dan komposisi dewan komisaris independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemungkinan kecurangan dalam pelaporan keuangan.

Mahesarani (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah rapat komite audit (MEET) berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan, proporsi dewan komisaris (IND), kepemilikan manajerial (OSHIP) dan interaksi kualitas auditor eksternal (AUD) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Salim (2017) yang menguji pengaruh manajemen laba dan *Corporate Governance* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI 2008-2015. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu peneliti menggunakan penilaian manajemen laba yang diukur dengan *conditional revenue model*. Menurut Stubben (2010), terdapat beberapa kelemahan dari model modified Jones model yang diungkap seperti estimasi *cross-sectional* yang secara tidak langsung mengasumsikan bahwa perusahaan dalam industri yang sama menghasilkan proses akrual yang sama. Selain itu, model akrual juga tidak menyediakan informasi untuk komponen mengelola laba perusahaan dimana model akrual tidak membedakan peningkatan diskresioner pada laba melalui pendapatan atau komponen beban.

Motivasi penelitian ini adalah menemukan konsistensi mengenai hasil pengaruh tata kelola perusahaan atau *corporate governance* (yang diproksikan dengan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris, komite audit dan komisaris independen) terhadap kecurangan laporan keuangan yang memiliki hasil yang berbeda-beda dari hasil penelitian sebelumnya. Selain itu penulis juga mengganti proksi manajemen laba sebagai variabel dalam penelitian ini dengan *conditional revenue model*.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Manajemen Laba Dan Corporate Governance Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2017”**.

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dan batasan objek penelitian yang akan dilakukan penulis adalah sebagai berikut :

1. Ruang lingkup penelitian dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Penulis membatasi permasalahan difokuskan untuk perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, rumusan masalah yang dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah manajemen laba dengan proksi *conditional revenue model* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan perusahaan?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan perusahaan?

3. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan perusahaan?
4. Apakah dewan komisaris berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan perusahaan?
5. Apakah komite audit berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan perusahaan?
6. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan perusahaan?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk membuktikan secara empiris adanya pengaruh manajemen laba dengan proksi *conditional revenue model* terhadap kecurangan laporan keuangan perusahaan.
2. Untuk membuktikan secara empiris adanya pengaruh kepemilikan institusional terhadap kecurangan laporan keuangan perusahaan.
3. Untuk membuktikan secara empiris adanya pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kecurangan laporan keuangan perusahaan.
4. Untuk membuktikan secara empiris adanya pengaruh dewan komisaris terhadap kecurangan laporan keuangan perusahaan.
5. Untuk membuktikan secara empiris adanya pengaruh komite audit terhadap kecurangan laporan keuangan perusahaan.
6. Untuk membuktikan secara empiris adanya pengaruh komisaris independen terhadap kecurangan laporan keuangan perusahaan.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan dampak dan manfaat sebagai berikut :

1. Akademik

Dengan adanya hasil dari penelitian ini, maka diharapkan dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh setiap variabel pengukuran terhadap terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan.

2. Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan agar dapat melakukan pengendalian laba perusahaan dan lebih memahami mekanisme *corporate governance* dalam mencegah dan menghalangi kecurangan dalam pelaporan keuangan.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang utuh tentang penulisan skripsi ini, maka dalam penulisannya dibagi menjadi lima bab dengan rincian sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan yang menjelaskan tentang hal-hal pokok berhubungan dengan penulisan skripsi, meliputi latar belakang masalah, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang teori-teori yang mendukung tentang penelitian yang akan dilakukan penulis, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis yang berhubungan dengan penulisan skripsi ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi uraian tentang sumber data penelitian, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, variabel penelitian dan definisi operasional variabel penelitian, dan metode analisis data yang digunakan.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi uraian tentang analisis data, pengujian regresi berganda, dan pengujian terhadap hipotesis yang dirumuskan dan pembahasan penelitian.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari uraian yang telah dianalisis dan saran yang dapat dijadikan bahan masukan dan sumbangan pemikiran mengenai pemecahan masalah.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN